

## BAB VIII

### PENUTUP

#### 8.1 Kesimpulan

Saya dapat memberikan beberapa kesimpulan umum yang mungkin relevan untuk proyek perencanaan hotel museum kereta api dengan pendekatan infill design di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat:

1. Manfaat Pendekatan Infill Design : Pendekatan infill design merupakan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan lahan yang ada dan membangun bangunan baru di area yang sudah dikembangkan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perencanaan dapat memanfaatkan area yang ada untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, alam, dan budaya setempat.
2. Promosi Pariwisata dan Ekonomi : Hotel museum kereta api memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata di Kota Padang Panjang. Sebagai museum, tempat ini dapat menyajikan sejarah kereta api dan memamerkan artefak yang berkaitan dengan transportasi kereta api di daerah tersebut. Dengan adanya hotel, akan tercipta peluang ekonomi baru untuk penduduk setempat, seperti lapangan pekerjaan, pendapatan dari pariwisata, dan pengembangan sektor pariwisata secara keseluruhan.
3. Pentingnya Konservasi Budaya : Selama perencanaan hotel museum, penting untuk mempertimbangkan konservasi dan pelestarian budaya lokal. Memahami nilai-nilai budaya dan sejarah kereta api di daerah tersebut akan membantu penyelesaian budaya warisan dan mencegah kemungkinan merusak situs bersejarah.
4. Aspek Lingkungan dan Kestabilan Struktur : Perencanaan seperti ini harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan menerapkan desain berkelanjutan untuk mengurangi jejak karbon dan memastikan keberlanjutan proyek dalam jangka panjang. Selain itu, stabilitas struktur bangunan harus menjadi prioritas, mengingat kemungkinan adanya bangunan tua atau struktur sejarah yang perlu dipertahankan dan direnovasi.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait : Perencanaan semacam ini mungkin melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang baik dengan pihak terkait akan membantu memastikan kesuksesan Perencanaan dan mendukung penerimaan masyarakat terhadap pembangunan di area tersebut.

#### 8.2 Saran

Secara garis besar kota dapat dianalogiskan seperti siklus hidup yang akan lahir, tumbuh dan berkembang hingga akhirnya mati. Penanganan terhadap bangunan tua yang ada dalam suatu kawasan kota merupakan salah satu hal yang unik yang dimiliki suatu kota dan menjadi daya tarik untuk suatu kota.

Dalam upaya perencanaan hotel museum kereta api Padang Panjang ini masih banyak sekali keterbatasan terkait nilai dan identitas bangunan yang seharusnya masih dapat dikembangkan lebih jauh lagi dalam rancangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ayana, "POTENSI KAWASAN WISATA KULINER BERDASARKAN KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DALAM MENIKMATI MAKANAN DI KOTA PADANG PANJANG," pp. 2–3, 2023, [Online]. Available: [http://repo.bunghatta.ac.id/11623/%0Ahttp://repo.bunghatta.ac.id/11623/1/COVER%2C HALAMAN PENGESAHANPERSETUJUAN%2C ABSTRAK%2C DAFTAR ISI dan BAB PENDAHULUAN.pdf](http://repo.bunghatta.ac.id/11623/%0Ahttp://repo.bunghatta.ac.id/11623/1/COVER%2C%20HALAMAN%20PENGESAHANPERSETUJUAN%2C%20ABSTRAK%2C%20DAFTAR%20ISI%20dan%20BAB%20PENDAHULUAN.pdf)
- [2] A. F. Johansyah, D. Suharjanto, B. T. Ujjianto, K. Api, and K. Malang, "MUSEUM KERETA API DI KOTA MALANG TEMA : ARSITEKTUR MODERN," pp. 81–86, 2017.
- [3] M. FAIZIN, "REVITALISASI MUSEUM KERETA API AMBARAWA," *J. Ekon. Vol. 18, Nomor 1 Maret201*, vol. 2, no. 1, pp. 41–49, 2020.
- [4] I. Purwanto, "Revitalisasi Stasiun Kereta Api Wergu Wetan Kudus Sebagai Museum Edukasi dan Rekreasi," *Ayan*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [5] C. M. Sitompul, "Museum Kereta Api Indonesia Sebagai Pusat Edukasi dan Rekreasi di Kabupaten Semarang," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [6] Phebe Petrina Anandaju, "Kajian Persepsi Visual Pada Elemen Sekuens di Museum Kereta Api Ambarawa," *eDIMENSI Arsit.*, vol. VII, no. 1, pp. 585–592, 2019, [Online]. Available: [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:XF6s1oJgc-UJ:scholar.google.com/+persepsi+visual+arsitektur&hl=en&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2016](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:XF6s1oJgc-UJ:scholar.google.com/+persepsi+visual+arsitektur&hl=en&as_sdt=0,5&as_ylo=2016)
- [7] P. R. Agustina, "Museum Kereta Madiun," 2007.
- [8] D. Rismanu *et al.*, "PENERAPAN DESAIN TEMATIK," vol. 1, no. 2, pp. 283–292, 2018.
- [9] O. T. S. Prakasiwi and I. Novita, "Penerapan Sistem E-Crm Dalam Menciptakan Startegi Bisnis Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Reservasi Terhadap Loyalitas Tamu Hotel the Molvcca Jakarta," *Jurnal TELEMATIKA MKOM*, vol. 8, no. 1. pp. 19–26, 2016.
- [10] S. Hall, C. M., & McArthur, *Competence Framework for Cultural Heritage Management*. 1993. [Online]. Available: <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- [11] R. Dharmasanti, M. Fauzi, R. Yismaya, T. Eki, Mussadun, and A. Kadam, "Pengembangan Pariwisata Heritage di Kawasan Konservasi Museum Abdul Jalil, Magelang," *Ruang*, vol. 4, no. 3, pp. 226–236, 2018.
- [12] A. T. Nurfadillah, N. Tela, E. Triana, P. Studi, M. Arsitektur, and R. P. Florida, "PENERAPAN INFILL DESIGN MUSEUM SEJARAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA," pp. 2–3, 2010.
- [13] D. Alfirevic and S. Simonovic-Alfirevic, "Infill architecture: Design approaches for in-between buildings and 'bond' as integrative element," *Arhit. i Urban.*, no. 41, pp. 24–39, 2015, doi: 10.5937/a-u0-8293.
- [14] V. D. J. Pasla and A. J. Tinangon, "Arsitektur Mimesis," *Media Matrasain*, vol. 13, no. 1, pp. 47–55, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/14521>